

IMPLEMENTASI TRADISI ISLAM NUSANTARA (STUDI KASUS MADRASAH ALIYAH PUTRI MA'ARIF PONOROGO)

Nurul hidayah¹, Murdianto², Tamrin Fathoni³

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo; nurulhidayah040800@gmail.com

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract

Islam nusantara merupakan Islam yang damai, toleran, berpegang teguh pada nilai-nilai keAswajaan serta melestarikan tradisi Nusantara yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai keIslaman. Oleh karenanya Islam nusantara perlu di pertahankan guna menghadapi tantangan global dan faham-faham radikalisme yang mengatasnamakan agama. Salah satu jalur strategis dalam mempertahankan nilai-nilai tradisi Islam nusantara adalah melalui jalur pendidikan yakni dengan mengenalkan tradisi-tradisi Islam nusantara kepada generasi muslim melalui program pembiasaan tradisi Islam nusantara di lembaga pendidikan. Sebab sebuah pendidikan merupakan suatu proses yang mampu membentuk karakter manusia. Pembiasaan sendiri memiliki makna suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya penerapan program pembiasaan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter yang baik ada diri siswa serta selalu berpegang teguh terhadap nilai-nilai keAswajaan. Selain itu juga untuk membentengi siswa dari tantangan global serta faham-faham radikalisme yang berbungkus agama. Nusantara. Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan amaliyah Islam nusantara Ahlusunah Wal Jama'ah sebagai program pembiasaan. Bentuk-bentuk implementasi program pembiasaan tradisi Islam nusantara di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo antara lain, shalawat mahalul qiyam dzikir berjamaah dan istighotsah. Tujuan dari Implementasi tersebut adalah untuk menanamkan nilai-nilai keAswajaan pada diri siswa serta membentuk karakter yang religius dan tidak mudah terpengaruh oleh faham radikalisme.

Kata Kunci

Islam nusantara; tradisi Islam nusantara; program pembiasaan.

1. Pendahuluan

Tradisi di Indonesia merupakan kekayaan budaya yang meliputi beragam aspek kehidupan, seperti keagamaan, adat istiadat, seni, bahasa, dan lain-lain (Rofiq, 2019). Tradisi-tradisi ini telah diwariskan dari generasi ke generasi dan menjadi bagian integral dari identitas dan jati diri bangsa Indonesia (Muqorrobin et al., 2020). Salah satu tradisi yang mencerminkan kayaan budaya Indonesia adalah adat istiadat dalam berbagai upacara pernikahan, khitanan, dan acara adat lainnya (Nurfadila et al., 2023). Tradisi-tradisi ini mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan bermacam-macam di setiap daerah di Indonesia. Tradisi keagamaan juga menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat



Indonesia, terutama tradisi Islam sebagai mayoritas agama. Tradisi-tradisi seperti shalat berjamaah, puasa Ramadan, dan ziarah kubur menjadi pemandangan umum dalam kehidupan sehari-hari masyarakat muslim Indonesia. Seni dan budaya juga menjadi tradisi yang khas di Indonesia, termasuk seni pertunjukan tradisional seperti tari, musik, dan teater, serta kerajinan tangan yang beragam seperti batik, ukiran, dan anyaman. Tradisi gotong royong dan musyawarah menjadi ciri khas masyarakat Indonesia dalam mengatasi berbagai masalah dan memutuskan keputusan bersama. Tradisi ini mencerminkan semangat kebersamaan dan kerja sama yang tinggi. Bahasa sebagai sarana komunikasi dan identitas budaya juga merupakan tradisi yang penting di Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa daerah yang beragam menjadi simbol kesatuan dan keberagaman bangsa. Festival dan perayaan tradisional seperti Idul Fitri, Imlek, Natal, dan Nyepi adalah bagian dari tradisi perayaan keagamaan dan budaya di Indonesia. Tradisi-tradisi ini memperkaya warna dan semarak kehidupan sosial masyarakat. Adat istiadat dalam upacara adat seperti selamatan, slametan, dan siraman turut menjadi tradisi yang dijalankan dalam berbagai momen penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tradisi makanan dan kuliner tradisional juga merupakan bagian tak terpisahkan dari kebudayaan Indonesia. Makanan khas dari berbagai daerah menunjukkan keanekaragaman dan keunikan kuliner Indonesia. Tradisi pendidikan dan pengajaran, seperti pesantren dan guru ngaji, juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keimanan generasi muda Indonesia. Tradisi menjaga lingkungan dan alam juga menjadi fokus penting dalam budaya Indonesia, di mana masyarakat melestarikan alam sebagai bagian dari identitas dan tanggung jawab sebagai bangsa yang peduli terhadap lingkungan. Semua tradisi di Indonesia mengandung nilai-nilai kearifan lokal, toleransi, dan keberagaman, yang merupakan landasan kuat dalam membangun masyarakat yang harmonis dan saling menghormati. Kekayaan tradisi ini menjadi aset berharga dan penting dalam mempertahankan jati diri bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi dan modernisasi.

Hal tersebut tidak lepas dari cara-cara penyebaran agama Islam di Nusantara yang tidak menggunakan kekerasan melainkan dengan menggunakan pendekatan konsep merangkul tradisi serta budaya Nusantara yang tidak bertentangan dengan akidah Islam.^[1] Muslim merupakan orang yang memeluk agama Islam. Islam sendiri merupakan agama yang Rahmatan Lil 'Alamin yang mengatur seluruh kehidupan tidak ketinggalan mengajarkan umatnya untuk selalu berbuat baik kepada sesama dan tidak saling menyakiti. Itulah wajah Islam maupun muslim yang sejati (Rumahuru, 2018).

Akan tetapi dewasa ini seiring mengguritanya arus globalisasi bermunculan ideologi-ideologi garis keras yang sangat radikal dan berlindung di balik nama agama. Kelompok radikalisme berusaha menjauhkan tradisi-tradisi local Islami yang ada di Nusantara. Mereka menganggap tradisi-tradisi

tersebut bid'ah bahkan haram. Mereka ingin menyeragamkan Islam seperti yang ada di Timur Tengah. Identitas pelaku tindakan radikal dan pengatas namaan Islam tersebut melahirkan anggapan yang salah bahwa Islam itu mengajarkan kekerasan, terutama terhadap tradisi Islam local Nusantara serta tindakan-tindakan yang tidak berperikemanusiaan lainnya.

Islam sebagai agama Rahmatan Lil 'Alamin adalah ajaran yang penuh dengan kasih sayang dan rahmat untuk seluruh alam semesta (Adawiyah, 2019). Pemahaman ini mendasari pendekatan Islam yang menekankan toleransi dan keadilan dalam berinteraksi dengan sesama makhluk Allah. Di bumi Nusantara, pemahaman ini tercermin dalam cara dakwah para penyebar Islam, khususnya wali songo dan para wali lainnya. Para wali Islam di Nusantara mengajarkan Islam dengan cara yang penuh keahsan. Mereka tidak hanya mengedepankan ajaran-ajaran agama secara kaku, tetapi juga berusaha memahami budaya dan tradisi setempat. Mereka menggunakan tradisi-tradisi tersebut sebagai sarana dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang lebih akrab dan mudah dipahami oleh masyarakat setempat. Dalam menyebarkan agama Islam, para wali tidak menghapus tradisi yang sudah ada, tetapi justru mencoba mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam tradisi tersebut. Dengan pendekatan ini, mereka mampu merangkul masyarakat dengan lebih baik dan membuka pintu kesadaran akan kebenaran ajaran agama Islam. Namun, para wali juga sangat tegas dalam menghapus tradisi yang jelas-jelas melenceng dari syariat Islam. Mereka menegaskan pentingnya menjaga kemurnian ajaran agama dan menghindari segala bentuk bid'ah dan kesesatan. Menurut KH. Said Aqil Siradj, Islam Nusantara memiliki karakter yang ramah, anti-radikal, inklusif, dan toleran. Karakter ini membuktikan bagaimana Islam Nusantara mampu berdampingan dengan keberagaman budaya dan tradisi di Indonesia tanpa menghilangkan identitas agama yang khas. Pendekatan ramah dan inklusif ini juga tercermin dalam sikap toleransi Islam Nusantara terhadap penganut agama lain. Islam Nusantara mengajarkan pentingnya hidup berdampingan dengan damai dan saling menghormati sesama umat beragama.

Dalam konsep Islam Rahmatan Lil 'Alamin, kasih sayang dan rahmat Allah tidak terbatas hanya untuk umat Muslim, tetapi juga mencakup seluruh makhluk-Nya. Oleh karena itu, Islam Nusantara juga mendorong umatnya untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan dan alam, serta berkontribusi dalam membangun masyarakat yang berkeadilan dan harmonis. Dengan mengusung konsep Rahmatan Lil 'Alamin, Islam Nusantara menjadi landasan kuat untuk menciptakan masyarakat yang berbasis kasih sayang, rahmat, dan toleransi. Pemahaman ini membawa damai dan persaudaraan di tengah keberagaman budaya dan agama di Indonesia. Islam Nusantara menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebhinekaan dan semangat persatuan dalam kehidupan beragama dan berbangsa.

Pada hakikatnya ide Islam nusantara bukan untuk mengubah doktrin Islam (Mubarok & Rustam, 2019; Nashihin & Dewi, 2020; Umar, 2021). Islam nusantara hanya ingin melabuhkan Islam dengan konteks budaya yang beragam. Maka dari itu sebagai bentuk Islam yang moderat Islam nusantara perlu dipertahankan. Salah satu jalur strategis dalam mempertahankan tradisi-tradisi tersebut adalah melalui program pembiasaan di lingkungan pendidikan.

Pemapaaran di atas menjadi landasan berfikir penulis untuk meneliti lembaga pendidikan yang menerapkan program pembiasaan tradisi Islam nusantara, salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo. Berdasarkan hasil observasi dan interview dengan pihak kesiswaan peneliti menemukan beberapa bentuk program pembiasaan tradisi Islam nusantara diantaranya, shalawat mahalul qiyam, dzikir berjamaah serta istighotsah.

2. METODE

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang tepat untuk mengumpulkan dan menganalisis data hasil penelitian (Moleong, 2019). Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari subjek yang sedang diteliti. Metode kualitatif mengandalkan pengamatan, wawancara, dan penelaahan data untuk memahami fenomena yang terjadi dengan lebih mendalam.

Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo menjadi fokus utama dalam penelitian ini, dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan deskripsi intensif mengenai suatu lembaga pendidikan dan analisis fenomena yang terjadi di dalamnya. Peneliti berusaha mencermati Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo secara menyeluruh, dengan tekad untuk menemukan dan memahami semua variabel yang relevan dengan penelitian ini.

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini memberikan beberapa keuntungan. Pertama, peneliti dapat lebih mendalam memahami permasalahan yang kompleks dan rumit yang ada di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo. Dengan memperoleh data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para subjek yang diteliti, peneliti dapat mengeksplorasi sudut pandang dan pengalaman mereka secara mendalam.

Kedua, metode kualitatif juga lebih interaktif dalam berinteraksi dengan responden. Proses wawancara dan observasi memungkinkan peneliti untuk berkomunikasi langsung dengan siswi-siswi, guru-guru, dan staf di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo. Hal ini membuka ruang bagi peneliti untuk memahami nuansa sosial dan budaya di dalam madrasah serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang implementasi program pembiasaan tradisi Islam Nusantara.

Selama proses penelitian, peneliti melibatkan para siswi, guru, dan staf madrasah dalam wawancara terbuka untuk memperoleh pandangan dan pengalaman mereka terkait implementasi program pembiasaan tradisi Islam Nusantara. Selain itu, pengamatan langsung juga dilakukan untuk

memperoleh data tentang bagaimana program-program tersebut dijalankan dalam kehidupan sehari-hari di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo.

Hasil penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak implementasi program pembiasaan tradisi Islam Nusantara di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah yang berarti dalam upaya pelestarian tradisi Islam Nusantara, serta memberikan masukan berharga bagi madrasah dan lembaga pendidikan lainnya yang ingin menerapkan program serupa.

Penelitian ini merupakan langkah konkret dalam mendukung upaya menjaga identitas keagamaan dan nilai-nilai moderat dalam agama Islam di tengah tantangan globalisasi dan potensi pengaruh aliran-aliran radikal. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang program-program pembiasaan ini, Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo dapat lebih meningkatkan efektivitas dan relevansi program-program yang telah diimplementasikan, sehingga generasi muslimah yang kelak keluar dari madrasah ini akan menjadi agen perdamaian dan toleransi dalam masyarakat. Diharapkan pula bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya untuk menerapkan nilai-nilai Islam Nusantara dan menjaga keragaman budaya serta harmoni sosial di Nusantara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi tradisi Islam Nusantara di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo merupakan langkah strategis untuk melestarikan nilai-nilai agama Islam yang berlandaskan pada ajaran Ahlusunnah Wal Jamaah serta membangun generasi muslim yang penuh dengan kedamaian, toleransi, dan keharmonisan. Sejak dijadikan tema dalam Muktamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-33 di Jombang, Jawa Timur pada 1-5 Agustus 2015, Islam Nusantara menjadi lebih populer sebagai respon terhadap citra Islam yang negatif, terutama karena penyalahgunaan nama Islam untuk kekerasan. Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo memainkan peran kunci dalam memperkenalkan Islam Nusantara sebagai bentuk yang moderat dan inklusif dari ajaran Islam.

Secara bahasa, Islam Nusantara terdiri dari dua kata, yaitu "Islam" yang berarti agama yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis, serta "Nusantara" yang mencakup wilayah Indonesia dan bangsa-bangsa di sekitarnya yang terhubung dalam penyebaran ajaran Islam di wilayah tersebut. Namun, secara istilah, Islam Nusantara dipandang sebagai suatu sistem nilai dan penerapannya dalam menghadapi masalah-masalah aktual. Konsep ini selaras dengan prinsip warga Nahdlatul Ulama, seperti toleransi, keseimbangan, kedamaian, keadilan, dan amar ma'ruf nahi munkar.

Pendekatan kultural dalam melaksanakan Islam Nusantara memungkinkan pelestarian budaya dan tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, Madrasah Aliyah Putri Ma'arif

Ponorogo berperan penting sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan tradisi Islam Nusantara dengan baik. Salah satu bentuk implementasi program pembiasaan tradisi Islam Nusantara adalah melalui pembacaan shalawat mahalul qiyam, dzikir berjamaah, dan istighotsah.

Pertama, pembiasaan shalawat mahalul qiyam menjadi bagian penting dalam program pembiasaan harian di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo. Dengan menghidupkan tradisi membaca shalawat, siswi-siswi dipandu untuk memperkuat cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan contoh teladan dalam menjalani kehidupan yang Islami.

Kedua, dzikir berjamaah merupakan wujud implementasi kegiatan spiritual yang melibatkan keseluruhan komunitas madrasah. Melalui dzikir berjamaah setelah shalat Dhuhr, siswi-siswi diajak untuk memperkuat rasa persatuan, meningkatkan kesadaran akan keagungan Allah, serta menciptakan atmosfer kebersamaan dalam menghadapi tantangan hidup.

Ketiga, istighotsah diimplementasikan dalam situasi tertentu, seperti menjelang ujian sekolah, sebagai bentuk doa bersama untuk memohon bantuan dan keberkahan dari Allah SWT. Hal ini membantu siswi-siswi untuk mengatasi rasa cemas dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi ujian.

Program-program pembiasaan tradisi Islam Nusantara di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo berperan penting dalam membentuk kepribadian siswi-siswi yang berlandaskan pada nilai-nilai agama yang moderat dan inklusif. Selain melestarikan tradisi Islam Ahlusunnah Wal Jamaah, implementasi ini juga berfungsi sebagai wawasan keagamaan yang kokoh dalam menghadapi arus globalisasi dan potensi pengaruh aliran-aliran Islam radikal.

Lebih dari sekadar pengajaran teori, Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo menyajikan ajaran Islam dalam praktik keseharian siswi-siswinya. Dengan begitu, generasi muslimah ini mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam Nusantara secara lebih mendalam dan menjadi agen perubahan dalam masyarakat yang berlandaskan pada semangat rahmatan lil alamin.

Dalam konteks pendidikan, madrasah memiliki peran sentral dalam membentuk generasi yang penuh dengan kedamaian dan toleransi. Melalui implementasi tradisi Islam Nusantara, Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo menjadi lembaga pendidikan yang berperan aktif dalam membina karakter siswi-siswinya, mengajarkan cinta tanah air, dan mengupayakan perdamaian dan harmoni antarumat beragama di Nusantara.

Dengan mengintegrasikan ajaran Islam Nusantara ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari, Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo membentuk generasi muslimah yang kuat, bijaksana, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang moderat dan toleran. Pendidikan Islam Nusantara di madrasah ini menjadi langkah konkret dalam mendukung pembangunan masyarakat yang harmonis dan bertoleransi. Melalui penerapan program pembiasaan ini, Madrasah

Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo berkomitmen untuk melahirkan generasi muslimah yang mencintai perdamaian dan mampu menyebarkan nilai-nilai rahmatan lil alamin sebagai ciri khas Islam Nusantara di tengah-tengah masyarakat Indonesia.

4. KESIMPULAN

Di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo, implementasi program pembiasaan tradisi Islam Nusantara mengambil berbagai bentuk, termasuk pembacaan shalawat mahalul qiyam, dzikir berjamaah, dan istighotsah. Program ini memiliki beberapa tujuan yang sangat penting. Pertama, tujuannya adalah untuk melestarikan tradisi Islam Ahlusunnah Wal Jamaah yang merupakan identitas keagamaan utama di Nusantara. Kedua, melalui program ini, diupayakan untuk menanamkan wawasan keagamaan yang berhaluan Ahlusunnah Wal Jamaah kepada siswi-siswi Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo. Selain itu, program pembiasaan tradisi Islam Nusantara juga bertujuan untuk membentengi generasi muslim, khususnya siswi-siswi Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo, dari arus globalisasi yang dapat membawa dampak negatif terhadap nilai-nilai keagamaan dan identitas Islam. Dengan mengaktifkan tradisi seperti pembacaan shalawat mahalul qiyam, dzikir berjamaah, dan istighotsah, para siswi diharapkan dapat lebih teguh memegang prinsip-prinsip keagamaan yang kokoh dan menjadikan agama sebagai panduan hidup mereka. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membentengi generasi muslim dari faham-faham aliran Islam radikal yang dapat mengancam keamanan dan harmoni sosial di masyarakat. Dengan mengenalkan dan memperkuat ajaran Ahlusunnah Wal Jamaah yang moderat dan inklusif, siswi-siswi Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo diharapkan dapat menjadi benteng bagi paham-paham radikal dan menyebarkan pesan toleransi, perdamaian, dan kasih sayang. Selanjutnya, melalui pembiasaan tradisi Islam Nusantara, juga diharapkan para siswi dapat menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan umat, serta menghargai keragaman budaya di Indonesia. Dengan demikian, Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo berperan penting dalam membentuk generasi muslim yang mencintai tanah air dan menjunjung tinggi toleransi antarumat beragama, menghindarkan mereka dari sikap eksklusif dan diskriminatif. Penerapan program ini merupakan langkah konkret dalam mendukung keberagaman dan memupuk sikap inklusif dalam beragama, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat yang harmonis dan bermartabat. Dengan berpegang teguh pada tradisi Islam Nusantara yang moderat dan toleran, Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo turut serta menjadi garda terdepan dalam menjaga kesucian ajaran agama dan mengarahkan generasi penerus yang cinta damai dan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R. (2019). Makna Islam Sebagai Agama Rahmatan Lil Alamin Perspektif Partai-Partai Islam Periode 2014-2019 (Studi terhadap Pernyataan Petinggi Partai Islam dalam Menanggapi Isu SARA). *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, 3(2), 129–149.
- Moleong, L. J. (2019). *Meleong*.
- Mubarok, A. A., & Rustam, D. G. (2019). Islam nusantara: Moderasi islam di Indonesia. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(2), 153–168.
- Muqorrobin, S., Fathoni, T., & Asfahani, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bubak Kawah Di Desa Morosari Ponorogo. *AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN*, 2(1), 38–54.
- Nashihin, H., & Dewi, P. A. (2020). Tradisi Islam Nusantara Perspektif Pendidikan Multikultural. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2), 417–438.
- Nurfadila, A., Muqorrobin, S., Wijayanti, L. M., Salma, K. N., & Fathoni, T. (2023). Nilai Pendidikan Anak dalam Tradisi Ngitung Batih di Desa Bancangan, Sambit, Ponorogo. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Rofiq, A. (2019). Tradisi slametan Jawa dalam perpektif pendidikan Islam. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2), 93–107.
- Rumahuru, Y. Z. (2018). Kontekstualisasi dalam penyebaran Islam: analisis pola pembentukan Islam di Nusantara. *International Journal of Islamic Thought*, 14, 123–129.
- Umar, H. N. (2021). *Islam Nusantara: Jalan panjang moderasi beragama di Indonesia*. Elex Media Komputindo.